BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Sejarah PPSDM MIGAS

Sumber minyak di Indonesia termasuk cukup banyak yang tersebar di beberapa daerah, salah satunya berada di daerah Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Pertama kali ditemukan oleh seorang insinyur dari Belanda bernama Andrian Stoop pada tahun 1886. Daerah Cepu berlokasi diperbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Memilik sejarah PPSDM MIGAS (Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi) dulu bernama Pusat Pendidikan dan Pusat Pelatihan Minyak dan Gas Bumi ini telah mengalami beberapa pergantian nama sejak ditemukannya mintak di Cepu sampai sekarang.perjalanan sejarah perminyakkan di Cepu dapat di urakan menjadi 3 periode yaitu:

A. Periode Zaman India Belanda (1870-1942)

Minyak dan Gas Bumi pertama kalinya ditemukan di Indonesia pada tahun 1886 oleh seorang Insinyur asal Belanda yang bernama Andrian Stoop di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. ANdrian Stoop mengadakan penelitian Minyak bumi di Jawa dan mendirikan DPM (Dutsche Petroleum Maatschappij) pada tahun 1887. Pengeboran pertama dilakukan di Surabaya dan kemudian pada tahun 1890 didirikan penyaringan minyak di daerah Wonokromo. Pada bulan Januari 1893, Mr. Andrian Stoop mengadakan perjalanan dari Ngawi menuju Ngareng, Cepu (Plunturan=Panolan) yang merupakan kota kecil di tepi Bengawan Solo, di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur, Konsesnsi minyak di daerah ini bernama Panolan yang diresmikan pada tanggal 28 Mei 1893 tas nama AB Versteegh. AB Versteegh tidak menusahakan sendiri sumber minyak tersebut tetapi mengontrakkan kepda perusahaan yang sudah kuat pada masa itu adalah perusahaan DPM di Surabaya.. Kontrak berlangsung selama 3 tahun dan baru sah menjadi milik DPM pada tahun 1899. Penemuan sumur minyak bumi bermula Dari Desa Ledok 10 km dari Cepu oleh Mr Andrian. Sumur Ledok satu di bor pada bulan Juli 1893 yang merupakan sumur pertama di daerah Cepu. Di lokasi

tersebut sampai sekarang masih dikeramatkan dimana dalam setiap tahun secara berkala dilaksanakan kenduri pada bulan tertentu.

Pada tahun 1893 Mr. Andrian, pemboran pertama dilakukan dengan kedalaman pertama mengeluarkan minyak adalah 94 m dengan produksi 4 m3 per hari. Pemoran selanjutnya di Gelur tahun 1897 dengan kedalaman 239-245 m dengan produksi 20 M3 per hari, sedangkan pemboran lainnya dapat menghasilkan 20 sampai 50 meter kubik per hari (sebanyak 7 Sumur). Minyak mentah yang dihasilkan diolah di kilang Cepu. Sebelumnya perusahaan di Cepu dan Wonokromo terpusat di Jawa Timur, namun pada perkembangannya usaha diperluas meliputi lapangan minyak kawengan, Wonocolo, Ledok, Nglobo, Semanggi dan Lusi.

B. Periode Zaman Jepang (1942-1945)

Pada masa perang dunia kedua (Maret 1942) Jepang berusaha menguasai Pulau Jawa dari tangan Belanda, termasuk ladang minyak yang berada di Pulau Jawa. Sebelum ladang minyak direbus oleh Jepang dilakukan politik bumi hangus oleh Belanda. Akibat dari politik bumi hangus tersebut kilang Cepu hancur dan tidak dapat dioperasikan. Jepang berusaha agar minyak dapat mengalir secepatnya, maka pada tahun 1944 Jepang membangun kembali kilang Cepu. Pada saat itu Jepang melakukan pemboran baru di daerah kawengan, Ledok, Nglobo dan Semanggi. Jepang menyadari bahwa pengeboman atas daerah minyak akan merugikan diri sendiri sehingga perebutan daerah minyak jangan sampai menghancurkan fasilitas lapangan dan kilang minyak.

Meskipun sumber-sumber minyak dan kiilang sebagian besar dalam keadaan rusak akibat bumi hangus Belanda, Jepang berusaha agar minyak mengalir kembali secepatnya. Tentara Jepang tidak mempunyai kemampuan di bidang perminyakan sehingga untuk memenuhi kebutuhan tenaga terampil dalam bidang perminyakan sehingga mendapat bantuan tenaga sipil. Jepang yang bekerja di perusahaan minyak Belanda, kemudian menyelenggarakan pendidikan di Indonesia titik lembaga pendidikan perminyakan di Cepu diawali oleh Belanda

bernama Midlbare Petroleum School bendera NV. Bataafsche Petroleum Maatshappij (BPM). Setelah Belanda menyerah dan Cepu diduduki Jepang maka lembaga itu dibuka dengan nama " Shokko Gakko".

C. Periode Pemerintahan RI (1945-Sekarang)

Proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945 kilang minyak Cepu berganti nama menjadi di perusahaan tambang minyak negara (PTPN). PTPN ini terbentuk berdasarkan maklumat menteri kemakmuran nomor 5 Dimana daerah operasi dari PTPN meliputi Nglobo, Wonocolo, Kawengan dan Semanggi. Perusahaan minyak di Cepu siapkan sebagai perusahaan tambang minyak negara (PTPN). Pada bulan Desember 1948 Belanda menyerbu ke Cepu. Pabrik minyak PTPN itu dibumi hanguskan. Pada akhir tahun 1949 dan menjelang tahun 1950 setelah adanya penyerahan kedaulatan maka pabrik minyak. Cepu dan lapangan minyak Kawengan diserahkan dan diusahakan kembali oleh BPM.

a. Administrasi sumber minyak (1950- 1951)

Ketika pemerintahan RI di Yogyakarta, Maka tambang minyak Ledok, Nglobo, Semanggi dan Lusi diserahkan kepada komando distrik militer Blora tambang minyak di daerah tersebut diberi nama administrasi sumber minyak (ASM) dan di bawah pengawasan KOMDIM Blora.

b. Bataafsche Petroleum Maatschappij "BPM/ SHELL" (1950-1951)

Perusahaan BPM yang sebelum Perang Dunia II menguasai kilang minyak Cepu, setelah agresi II kembali dengan nama SHELL. Kemudian SHELL mengadakan perbaikan di lapangan minyak Kawengan dan kilang Cepu akibat perbaikan pabrik yang dilakukan oleh Belanda.

c. Perusahaan tambang minyak rakyat Indonesia "PTMRI" (1951 - 1957)

Pada tahun 1951 perusahaan minyak di lapangan Ledok, Ngloboh dan Semanggi oleh ASM diserahkan kepada pemerintah sipil, Untuk kepentingan

tersebut dibentuk panitia kerja yaitu badan penyelenggara perusahaan negara (BPPN). Pada bulan Januari1951, BPPN membentuk Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia (PTMRI).

d. Tambang Minyak Ngloboh CA "Combine Anexis" (1957- 1961)

Pada tahun 1961 tambang minyak Ngloboh CA menjadi PN PERMIGRAN / PN (Perusahaan Minyak dan Tambang Nasional) . Instalasi pemurnian minyak di lapangan Ledok dihentikan, setelah tahun 1962 kilang minyak Cepu dan lapangan Kawengan dibeli oleh pemerintah RI dari SHELL dan dilimpahkan pengolahannya kepada PN PERMIGAN .

Sejarah Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi

- Bermula dari Dordtche Petroleum Maatschappij (DPM) pada awal abad XIX
- Bataafsche Petroleum Maatschappij (DPM) tahun 1886- 1942
- BPM di bawah kolonialisme Jepang tahun 1942- 1945
- Perusahaan Tambang Minyak Nasional (PTMN) Tahun 1948
- Administrasi Sumber Minyak (ASM) tahun 1950
- Perusahaan Tambang Minyak Rakyat Indonesia (PTMRI) tahun 1957
- Tambang Minyak Ngloboh, CA tahun 1957
- PN Perusahaan Minyak dan Gas Nasional (Permigan) tahun 1961
- Pusat Pendidikan dan Latihan Lapangan Perindustrian minyak dan gas (Pusdiklap Migas) yang merupakan bagian dari Lemigas tahun 1966- 1978
- Pusat Pengembangan Teknologi Minyak dan Bumi (PPTMGB LEMIGAS) tahun 1978- 1984
- Pusat Pengembangan Tenaga Perminyakan dan Gas Bumi (PPT MIGAS) tahun 1984- 2001
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Minyak dan Gas Bumi (Pusdiklat Migas) tahun 2001-2016

- Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi (PPSDM MIGAS) tahun 2016- sekarang

I.2 Lokasi dan Tata Letak

Nama Instansi : Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Minyak dan Gas Bumi

Alamat : Jl. Sorogo No 1 Desa Karangboyo Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah

Telepon : (0296) 421888

Fax : (0296) 421891

Kode Pos 58315

Website : http://ppsdmmigas.esdm.go.id/web/

Tanggal Berdiri : 04 Januari 1966 berdasarkan SK Menteri Minyak dan Gas Bumi No.5/MMigas 1966

Layanan Utama : - Pendidikan dan Pelatihan
- Sertifikasi
- Jasa Teknologi
- Jasa Ahli

Luas area sarana dan prasarana seluas 129 hektar.

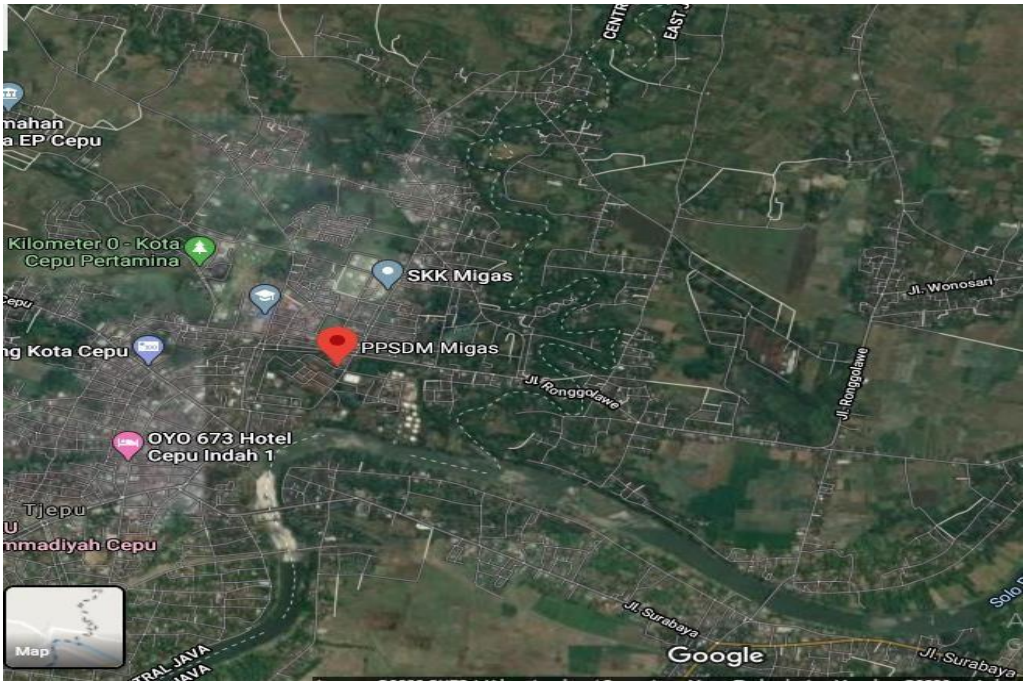

Gambar 1.1 Peta Lokasi PPSDM Migas Cepu

I. 3 Struktur Organisasi PPSDM Migas

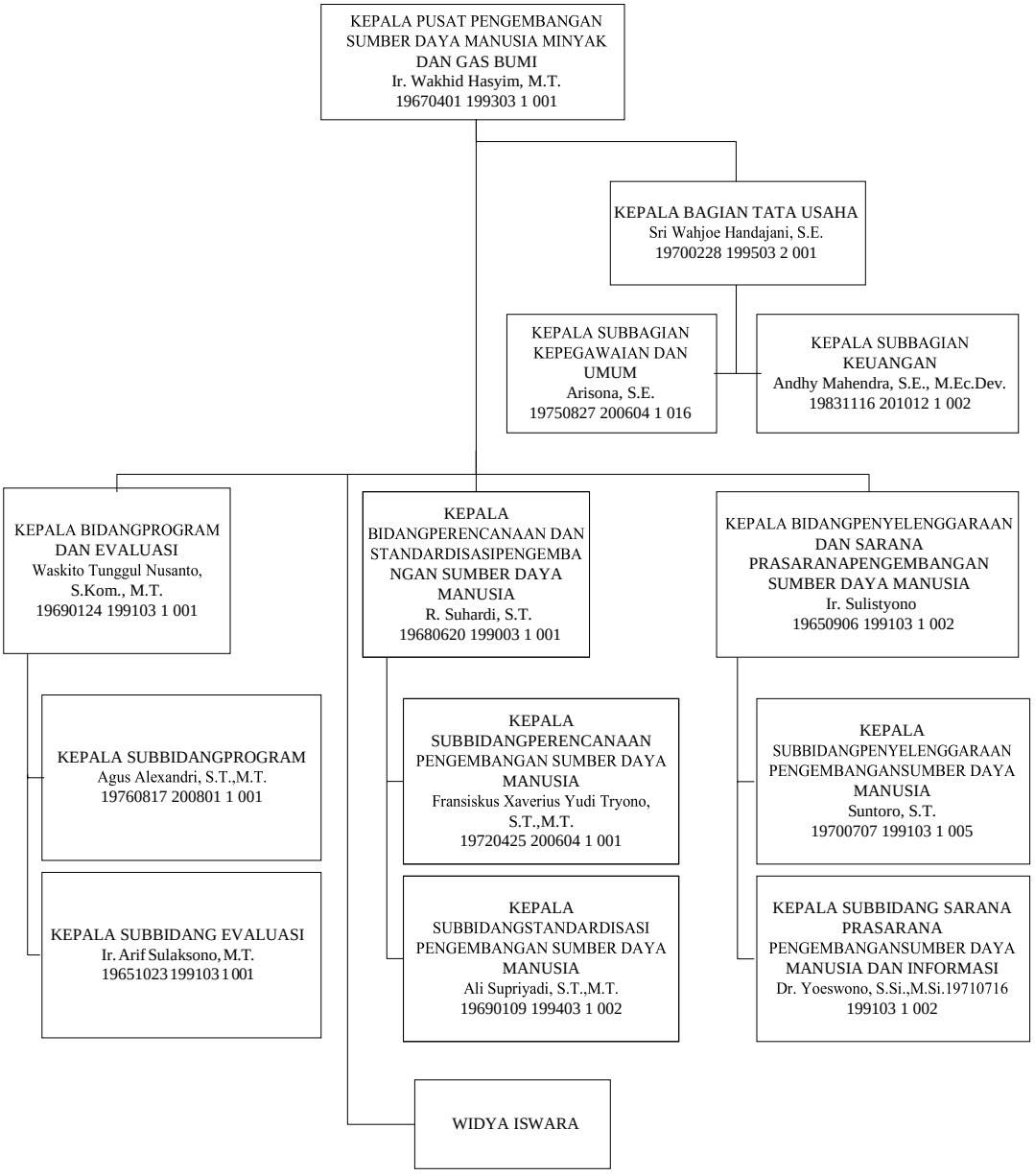

Gambar 1.2 Struktur Organisasi PPSDM MIGAS

Uraian tugas struktural organisasi :

1. Bagian Tata Usaha

Bagian tata usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan kepegawaian, ketata usahaan dan keuangan Pusat Pengembangan Sumber Daya

Manusia Minyak dan Gas Bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 896, bagian tata usaha menyelengarakan fungsi :

a) Pelaksanaan urusan ketatausahan, perlengkapan, kerumahtanggaan, kepegawaian, organisasi, tata laksana, pelaksanaan manajemen perubahan, hukum, hubungan masyarakat, serta keprotokolan.
b) Pelaksanaan urusan keuangan dan administrasi barang milik Negara.

2. Bidang Program dan Evaluasi

Bidang Program dan Evaluasi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan penyusunan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama, evaluasi dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 900, Bidang Program dan Evaluasi menyelenggarakan fungsi :

a) Penyiapan bahan penyusunan pengelolaan rencana, program, anggaran, pelaporan, dan pelaksanaan kerja sama di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
b) Penyiapan bahan evaluasi, dan akuntabilitas kinerja di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. (Rosyidi, dkk. 2020)

3. Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perencanaan pengembangan, penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 904, Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi :

a) Penyiapan baahaan perencaanaan penyusun sstandar kompetenssi jabatan di bidang penembaangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.

b) Penyiapan bahan penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia serta pelayanan sertifikasi kompetensi tenaga subsektor minyak dan gas bumi.
c) Penyiapan bahan penyusunan pedoman, norma, standar, prosedur dan kriteria pengembangan sumber daya manusia serta pelayanan sertifikasi kompetensi tenaga subsektor minyak dan gas bumi.

4. Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan SDM Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai tugas penyelenggaraan dan pemantauan serta pengelolaan sarana dan prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 908, Bidang Penyelenggaraan dan Sarana Prasarana Pengembangan Sumber Daya Manusia menyelenggarakan fungsi :

a) Penyiapan penyelenggaraan dan pemantauan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi.
b) Penyiapan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di bidang pengembangan sumber daya manusia subsektor minyak dan gas bumi
c) Penyiapan pengelolaan dan pelayanan jasa sarana prasarana teknis pengembangan sumber daya manusia dan informasi subsektor minyak dan gas bumi.

Pembagian jam kerja bagi karyawan PPSDM MIGAS adalah sebagai berikut:

a. Senin – Kamis : 07.30 – 12.00 dilanjutkan 13.00 – 16.00
b. Jumat : 07.30 – 11.30 dilanjutkan 13.00 – 16.30

Adapun bagian yang memerlukan kerja rutin dan kontinyu selama 24 jam, seperti bagian pengolahan, laboratorium control, dan kemananan diadakan pembagian 3 shift kerja, yaitu :

a) Shift I : 08.00 – 16.00

b) Shift II : 16.00 – 00.00

c) Shift III : 00.00 – 08.00

Bagi karyawan yang bekerja dengan shift, diadakan penggantian shift tiap 5 hari sekali dan mendapatkan libur 2 hari.